

PEMBENTUKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN DENGAN KEGIATAN MARKET DAY DI SEKOLAH DASAR SOEKARNO HATTA

¹Badawi

badawi@umko.ac.id

¹Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *Teachers at school are responsible for forming student character values by carrying out activities regularly and repeatedly until they become habits. Researchers are interested in entrepreneurial activities at SD Muhammadiyah Soekarno Hatta which are called market days, because these activities can help students apply positive values and turn them into daily habits. This study aims to describe the implementation of market day in the formation of entrepreneurial character in students at Soekarno Hatta Elementary School. The methodology used is descriptive with a qualitative approach. This method describes the phenomena that occur in character building through market day activities. The subjects in this study were teachers and students of Soekarno Hatta Elementary School located at Soekarno Hatta Elementary School, Kotabumi, North Lampung. Data collection was carried out by observation and semi-structured interviews. Data analysis techniques used data reduction and data triangulation. The results showed that the market day activity was an activity to form students' entrepreneurial character values. Entrepreneurial character values formed through market day activities at Soekarno Hatta Elementary School, namely honest, creative, innovative, disciplined, cooperative, responsible, independent and confident characters. Entrepreneurial character values can be formed from market day activities in the concept of character education, namely exercise of the heart, exercise of thought, exercise of taste, and exercise.*

Keywords: *Entrepreneurial Character, Market Day, Elementary School Soekarno Hatta*

Abstrak: Guru di sekolah bertanggung jawab untuk membentuk nilai karakter siswa dengan melakukan aktivitas secara teratur dan berulang hingga menjadi kebiasaan. Peneliti tertarik pada kegiatan kewirausahaan di SD Muhammadiyah Soekarno Hatta yang disebut market day, karena kegiatan ini dapat membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai positif dan mengubahnya menjadi kebiasaan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan *market day* dalam pembentukan karakter kewirausahaan pada siswa di SD Soekarno Hatta. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam metode ini dideskripsikan fenomena yang terjadi dalam pembentukan karakter melalui kegiatan *market day*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SD Soekarno Hatta dengan lokasi di SD Soekarno Hatta, Kotabumi, Lampung Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara semi terstruktur. Teknik analisis data digunakan reduksi data dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan *market day* merupakan aktivitas pembentukan nilai karakter

kewirausahaan siswa. Nilai-nilai karakter kewirausahaan yang terbentuk melalui kegiatan *market day* di SD Soekarno Hatta, yaitu karakter jujur, kreatif, inovatif, disiplin, kooperatif, tanggung jawab, mandiri dan percaya diri. Nilai karakter kewirausahaan dapat dibentuk dari kegiatan *market day* dalam konsep pendidikan karakter, yaitu olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga.

Kata Kunci: Karakter Kewirausahaan, *Market Day*, SD Soekarno Hatta

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang tepat dalam membentuk karakter bangsa. Pendidikan, baik formal maupun nonformal memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam membentuk masyarakat yang cerdas dan berbudi luhur. Pembentukan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan harus berperan membentuk karakter dalam transformasi ilmu pengetahuan sehingga masyarakat Indonesia berilmu dan berkarakter. Pendidikan karakter bukan merupakan hal baru dalam mata pelajaran dan kurikulum di sekolah sehingga diperlukan penguatan dalam proses pembelajaran sebagai jiwa dalam pendidikan.

Pembentukan karakter di dunia pendidikan dapat dimulai dari pendidikan siswa usia dini, dan sekolah dasar (Mulyani, 2012). Hal ini sesuai dengan pendapat Kusuma & Rastini (2017) pendidikan di usia dini wajib mengenalkan nilai dan karakter kewirausahaan. Menurut Priambudi (2017) bangsa Indonesia harus berprestasi dan santun dalam kegiatan bermasyarakat. Nilai luhur dari tingkah laku dan tata cara

masyarakat Indonesia mencerminkan nilai-nilai luhur yang menjadi tujuan dari pendidikan. Karakter siswa harus dapat mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Budaya Indonesia yang banyak dengan nilai-nilai luhur harus tetap dilestarikan melalui jalur pendidikan.

Pendidikan karakter kewirausahaan pada siswa usia dini sangat disarankan karena dapat mengenalkan karakter sehingga tercipta pondasi yang kuat. Karakter kewirausahaan akan membentuk pribadi yang cerdas dan tangguh menghadapi tantangan. Penanaman karakter kewirausahaan pada bangku sekolah merupakan solusi atas urgensi keadaan ekonomi di Indonesia. Karakter kewirausahaan pada siswa menjadi penentu kesuksesan dan persaingan di masa akan datang. Keter-sediaan lapangan kerja yang semakin sulit membuat pengangguran dan menimbulkan masalah sosial. Pendidikan karakter kewirausahaan membentuk siswa menjadi terampil, kreatif, dan mempunyai bekal dalam bertahan dalam kehidupannya.

Pengenalan karakter kewirausahaan merupakan program penting untuk membina dan meningkatkan kualitas

individu. Pengenalan karakter kewirausahaan harus diluncurkan lebih awal, yaitu di zaman keemasan pada jenjang siswa-siswa sekolah. Pengenalan kewirausahaan dilakukan melalui pembiasaan pada mata pelajaran yang bermakna agar siswa lebih berkompeten dalam kegiatan tersebut. Pendidikan kewirausahaan dapat memberi dampak yang baik untuk masa depan siswa dan bangsa Indonesia. Dengan membekali siswa dengan pengenalan kewirausahaan sehingga layanan pendidikan dapat mengembangkan seluruh aspek tumbuh kembang siswa.

Kegiatan kewirausahaan adalah kegiatan yang mengubah pola pikir dan perilaku untuk menciptakan hal baru yang mempunyai nilai ekonomi. Menurut Ardiansyah (2018) seorang wirausaha akan memanfaatkan waktu dan pikiran untuk selalu berusaha. Pendidikan di Indonesia masih prioritas pada kecerdasan intelektual dan belum sepenuhnya menumbuhkan karakter maka perlu dikenalkan kegiatan kewirausahaan pada pendidikan siswa di sekolah dasar. Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran tahap pengenalan kewirausahaan bukan sebagai *entrepreneur* sesungguhnya. Menurut Prihatmojo & Badawi (2020) penanaman budi pekerti dan moral merupakan tanggung jawab sekolah. Menurut Badawi, Prihatmojo & Suharjono (2021) sekolah dasar merupakan tempat

terpenting dalam pembentukan karakter pada siswa.

Kegiatan dalam pendidikan kewirausahaan berperan membentuk karakter. Pembentukan jiwa wirausaha yang dipraktikkan pada kegiatan *market day* sebagai sarana pemanfaatan tenaga dan waktu untuk menciptakan suasana pembelajaran kewirausahaan siswa secara praktik sesuai dengan kenyataan. Menurut Mulyani (2019) pembelajaran kewirausahaan dapat menciptakan pengusaha di masa depan. Kegiatan *market day* memungkinkan pembentukan karakter wirausaha untuk mengubah *mindset* pemikiran siswa dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja.

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan sikap dan nilai kewirausahaan salah satunya dengan kegiatan *market day*. Sekolah Dasar (SD) Soekarno Hatta di Kotabumi Lampung Utara mengimplementasikan kegiatan kewirausahaan *market day* dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik pada kelas rendah dengan tema pengenalan uang dikemas dengan kegiatan berbasis kewirausahaan. Menurut Ihsana (2017) pembelajaran kewirausahaan pada anak sekolah dasar dapat mendorong tumbuhnya nilai kewirausahaan. Melalui *market day* dalam pembelajaran kewirausahaan pembentukan nilai karakter ingin ditumbuhkan pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat

Marini et al (2019) bahwa karakter kewirausahaan dapat diperoleh dari kegiatan *market day* untuk menumbuh- kembangkan nilai-nilai. Kegiatan kewira- usahaan ini diharapkan dapat membentuk karekter siswa yang kuat, pola pikir yang kuat, dan kepribadian yang kuat.

Pembelajaran dalam pembentukan karakter kewirausahaan pada SD Soekarno Hatta dilakukan dengan penyelenggaraan kegiatan *market day*. Menurut Safitri & Mukminin (2017) *market day* merupakan hari aktivitas jual-beli di sekolah yang diselenggarakan oleh sekolah dan siswa sebagai penjual serta pembelinya. *Market day* di SD Soekarno Hatta merupakan kegiatan kewirausahaan di sekolah yang diadakan dalam periode dengan kegiatan jual beli yang melibatkan sebagian siswa menjadi penjual dan sebagiannya menjadi pembeli. Menurut Sugianti et al (2020) kegiatan *market day* di sekolah berbentuk bazar yang dilakukan oleh siswa sebagai penjual dan warga sekolah sebagai pembeli dalam kegiatan praktik belajar berbasis kewirausahaan.

Kegiatan *market day* membuat siswa dapat terlibat aktif dalam sebuah aksi nyata melakukan kegiatan berwirausaha. Siswa mendapatkan sebuah pengalaman langsung praktik kehidupan nyata berwirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Fathurrohman (2011) bahwa pembelajaran yang baik harus diarahkan pada aktivitas yang mendukung

pengalaman belajar. Kegiatan *market day* di Sekolah Dasar Soekarno Hatta membentuk karakter siswa lebih mandiri, kreatif, dan cakap dalam berkomunikasi.

II. METODE

Dalam penelitian pembentukan karakter kewirausahaan melalui kegiatan *market day* di SD Soekarno Hatta digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam metode ini dideskripsikan fenomena yang terjadi dalam pembentukan karakter melalui kegiatan *market day*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 2 sebanyak 4 kelas di SD Soekarno Hatta. Lokasi penelitian di SD Soekarno Hatta, Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Kegiatan *Market day* di SD Soekarno Hatta dilaksanakan pada bulan Oktober Tahun Pelajaran 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi pelaksanaan kegiatan *market day* dalam pembentukan karakter kewira- usahaan pada siswa-siswa SD Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara. Wawancara semi terstruktur ialah wawancara mendalam kepada guru guna memperoleh data. Kemudian untuk teknik analisis data digunakan reduksi data dan triangulasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sekolah dasar Soekarno Hatta merupakan sekolah dasar swasta yang ada di Kotabumi Lampung Utara. Sekolah ini merupakan laboratorium sekolah naungan Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Sekolah dasar Soekarno Hatta merupakan sekolah modern yang mempunyai akreditasi unggul dan menjadi sekolah favorit di Kabupaten Lampung Utara. Sekolah dasar Soekarno Hatta merupakan sekolah Islam modern yang membentuk kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual. Sekolah dasar Soekarno Hatta membentuk kecerdasan intelek yang berkarakter.

Pembentukan karakter kewirausahaan di SD Soekarno Hatta melalui kegiatan *market day*. Kegiatan *market day* di SD Soekarno Hatta memberikan aktivitas kewirausahaan yang terintegrasi pada pelajaran mata uang pecahan. *Market day* dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 22 Oktober 2022. Guru di SD Soekarno Hatta bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan *market day*. *Market day* pada kegiatan di bulan Oktober 2023 dilaksanakan sepenuhnya oleh guru kelas 2 sebagai panitia inti dan dibantu seluruh guru SD Soekarno Hatta sebagai panitia pendukung.

Kegiatan *market day* di SD Soekarno Hatta melibatkan seluruh kelas. Kegiatan

market day dibentuk dengan sistem berkelompok untuk satu lapak dagang. Pembagian tugasnya adalah kelas 2 SD sebagai penjual dan kelas 3, 4, 5, 6 sebagai pembeli. Kelas 2 SD Soekarno Hatta sebanyak 4 kelas dan setiap kelas dibagi menjadi 4 kelompok dagang, sehingga jika ditotal dari keseluruhan 4 kelas maka ada 16 kelompok yang sebagai penjual. Dari 16 kelompok yang menjadi penjual menyediakan segala perlengkapan jual beli dari peralatan dagang, media promosi hingga barang dagangan. Siswa kelas lain sebagai pembeli membawa uang untuk membeli barang dagangan. Dalam kegiatan ini siswa sebagai pembeli dihimbau membawa uang maksimal Rp 30.000,-/siswa.

Siswa kelas 2 SD Soekarno Hatta bertugas sebagai penjual sehingga guru kelas 2 melakukan persiapan *pramarket day*. Sebelum *market day* dilaksanakan, guru mengajarkan tema 3 ialah mengenal pecahan mata uang. Guru memberi bekal ilmu kewirausahaan dimulai dari cara pengurangan dan penjumlahan pecahan uang. Hal ini dilakukan agar siswa mengerti dan mengenal pecahan uang. Dalam pembelajaran, guru menunjukkan bentuk, warna dan gambar uang untuk mengetahui besaran nilai dari uang tersebut. Dengan demikian, siswa mampu mengerti besaran nilai uang jika digunakan untuk transaksi jual beli.

Seluruh guru bertugas sebagai pembimbing siswa dalam *market day* agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan mempunyai manfaat dalam pembentukan karakter kewirausahaan. Guru SD Soekarno Hatta dalam kegiatan *market day* mendorong siswa melakukan aktivitas jual beli pada kegiatan *market day* dengan tujuan membentuk karakter. Kegiatan *market day* tidak hanya dilaksanakan oleh guru, tetapi juga melibatkan orang tua siswa.

Keterlibatan orang tua siswa dalam *market day* di sekolah dasar juga cukup banyak, seperti membantu menyiapkan barang dagangan, menyiapkan, dan menghias lapak dagang (dekorasi), membantu memberi petunjuk cara berdagang dan juga sebagai pembeli dalam kegiatan *market day*. Orang tua berperan pada *display* barang dagangan sehingga terlihat menarik pembeli. Setiap kelompok terlihat menunjukkan kreativitas dalam berbusana mirip *chief* (koki masak) sehingga menarik dan unik. Terdapat pula banner promosi berisi menu dagangan disertai gambar makanan. Kreativitas juga ditunjukkan pada nama makanan yang dijual dengan versi kekinian.

Dalam kegiatan *market day* siswa kelas 2 yang bertugas sebagai penjual menawarkan barang dagangan. Guru SD Soekarno Hatta mengajarkan siswa melakukan promosi. Siswa juga diajarkan untuk menawarkan barang baik secara

langsung maupun video singkat dengan menggunakan bahasa marketing yang menarik dan kreatif. Menurut Suharyoto (2017) “*Market day* mengajarkan siswa belajar menawarkan dagangannya kepada konsumen”. Siswa dalam kegiatan di *market day* menawarkan dagangan dengan antusias dan percaya diri.

Sebagai penguatan dan bentuk apresiasi guru SD Soekarno Hatta menentukan juara pada kelompok penjual dalam kegiatan *market day*. Penentuan juara telah ditetapkan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh panitia dan terdapat juri sebagai tim penilai untuk menentukan kelompok yang mendapat juara. Nominasi juara pada *market day* ini adalah juara 1, juara 2, juara 3, juara harapan 1, juara harapan 2 dan juara harapan 3. Dari hasil penilaian maka ditetapkan Juara 1 D’blue store, Juara 2 Kedai As Salaam, Juara 3 Ceria Store, Juara Harapan 1 Orange Store, Juara Harapan 2 The Smurfs, dan Juara Harapan 3 Toko Star Kids. Dalam kegiatan *market day* juga hadir tamu undangan yaitu Pembina dan pengawas yayasan SD Soekarno Hatta. Pengunjung dalam kegiatan ini terdiri dari siswa, guru, dan wali murid. Pelaksanaan *market day* di SD Soekarno Hatta dilakukan dengan suasana yang menggembirakan dan terlaksana dengan baik serta lancar.

Pembahasan

Dalam kegiatan *market day*, guru dapat melakukan arahan yang mendorong pembentukan nilai-nilai karakter. Guru membimbing dan mengarahkan siswa saat melakukan kegiatan *market day* sehingga kegiatan dapat bermanfaat dan bermakna. Menurut Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri (2013) sekolah merupakan tempat yang tepat dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran dalam kelas, ekstrakurikuler, dan seluruh kegiatan yang diadakan di sekolah.

Dengan adanya kegiatan *market day* ini guru mengajarkan siswa karakter kewirausahaan dan cara berjualan yang baik. Siswa akan terbiasa dengan konsep kejujuran, seperti menimbang, menakar, barang mana yang baik dan mana yang rusak. Kegiatan *market day* akan memudahkan siswa memahami arti kejujuran dan mendapatkan sesuatu yang bernilai melalui kerja keras yang dilandasi keikhlasan. Dengan *market day* siswa dapat berinteraksi dengan teman sehingga perkembangan sosial siswa dapat meningkat. Demikian pula terjadi keluwesan percakapan antara penjual dan pembeli sehingga perkembangan bahasa siswa dapat meningkat.

Dalam Kegiatan *market day* siswa yang menjadi pembeli diarahkan untuk disiplin berbaris sebelum melakukan

kegiatan *market day*. Menurut Kurniawan (2015) karakter disiplin sangat bermanfaat bagi siswa untuk masa depannya. Budaya mengantri yang ditanamkan pada siswa bertujuan untuk mengajarkan siswa berperilaku tertib dan menghargai hak orang lain. Guru mengajari antrian dalam membeli dengan membuat baris memanjang dengan memegang bahu temannya untuk menciptakan kebahagiaan dan kebersamaan. Antrian seperti yang diilustrasikan oleh guru bertujuan menumbuhkan karakter gigih dan sabar untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan

Kegiatan kewirausahaan *market day* bertujuan untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan, memahami dunia usaha, melatih kreativitas dan inovasi di dalam diri siswa. *Market day* juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, dan melatih kecerdasan sosial siswa. Menurut Afandi (2011) dasar-dasar pendidikan karakter harus diterapkan sejak sekolah dasar dengan tahap kegiatan yang konkret". Dengan demikian, pendidikan dapat dianggap baik jika melahirkan siswa yang tidak hanya kompeten, tetapi juga siswa yang berkarakter. Dengan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif melalui pengelolaan acara yang dinamis, dapat mendukung terwujudnya pembentukan karakter kewirausahaan.

Kegiatan *market day* di SD Soekarno Hatta juga memberikan nilai-nilai karakter seperti karakter inovatif, kreatif, kooperatif, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri dan percaya diri. Nilai-nilai karakter tersebut diperoleh dari kegiatan *market day* seperti konsep pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Olah pikir

Olah pikir adalah kecerdasan dalam mengelola pikiran. Siswa melalui kegiatan pada *market day* dapat mengembangkan olah pikir kewirausahaan, seperti berpikir sebagai cara menawarkan barang, produksi sebagai penjualan, berorientasi pada pengetahuan sebagai cara untuk mengetahui pengetahuan kewirausahaan dan bagaimana hal itu dilakukan sebelum kegiatan *market day*.

2. Olah hati

Usaha olah hati yang dilakukan pada *market day* dalam pengembangan kewirausahaan meliputi nilai karakter keberanian, dan percaya diri. Nilai karakter berani membuat siswa tidak takut dalam interaksi menawarkan barang dagangan dan berani melakukan transaksi jual beli. Siswa yang menjadi berani dalam interaksi berdampak pada rasa percaya diri dalam komunikasi dengan teman sebaya.

3. Olah rasa

Usaha olah rasa yang dilakukan pada *market day* dalam mengembangkan kewirausahaan meliputi nilai-nilai kesantunan seperti cara siswa berkomunikasi dengan calon pembeli dan menawarkan barang. Siswa yang dilatih jujur akan terbiasa berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa belajar jujur dengan menginformasikan kepada pembeli jika barang yang dijual terdapat cacat atau dalam kondisi yang baik, dan siswa belajar jujur dengan memberikan uang kembalian yang sesuai.

4. Olahraga

Kegiatan olah raga pada *market day* adalah kegiatan gotong-royong seperti yang dilakukan siswa pada pra-kegiatan dengan menyusun alat-alat berdagang. Pada saat pelaksanaan *market day* adalah aktivitas jual beli dengan olah fisik menyiapkan barang dagangan, menawarkan barang dagangan. Kegiatan pasca kegiatan *market day* yaitu menghitung penghasilan bersama-sama, dan bersih-bersih lokasi kegiatan dengan bersama-sama menyapu, membereskan meja dan kursi tempat berdagang.

IV. SIMPULAN

Sekolah dasar Soekarno Hatta merupakan sekolah dasar swasta yang ada di Kotabumi Lampung Utara. Sekolah dasar Soekarno Hatta membentuk karakter

kewirausahaan pada siswa melalui kegiatan *market day*. *Market day* pada kegiatan di bulan Oktober 2023 dilaksanakan sepenuhnya oleh guru kelas 2 sebagai panitia inti dan dibantu guru mata pelajaran sebagai panitia pendukung. Guru dalam kegiatan *market day* mendorong siswa melakukan tindakan yang membentuk karakter. *Market day* di SD Soekarno Hatta memberikan aktivitas kewirausahaan yang mengajarkan siswa memasarkan barang dagangan. Kegiatan *market day* dibuat dengan sitem berkelompok untuk satu lapak dagang. Kegiatan *market day* hampir sama dengan bazar yang melibatkan guru dan pengunjung dari luar sekolah. Kegiatan *market day* tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh guru, tetapi juga melibatkan orang tua siswa.

Dalam kegiatan *market day* siswa bertugas menawarkan barang dagangan,

sebagian siswa melayani pembelian dan sebagian lagi menerima pembayaran. Siswa mem- promosikan dagangannya sehingga siswa terlihat senang melakukan kegiatan di *market day*. Pengunjung dalam kegiatan ini terdiri dari siswa, guru, orang tua, dan pembeli dari luar sekolah. Kegiatan kewirausahaan *market day* menumbuhkan karakter kewirausahaan, memahami dunia usaha, melatih kreativitas dan inovasi di dalam diri siswa. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan *market day* di sekolah dasar Soekarno Hatta adalah karakter inovatif, kreatif, kooperatif, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri dan percaya diri. Nilai-nilai karakter tersebut diperoleh dari kegiatan *market day* seperti konsep pendidikan karakter yaitu olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Pedagogia*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324>
- Ardiansyah, T. (2018). *Perspektif Tingkat Kemampuan Dan Transformasi Berwirausaha*. 10(2), 165–178.
- Badawi, Prihatmojo, A., & Suharjono, S. (2021). Establishment of Student Entrepreneur Characters in Elementary School During the Covid-19. *Ist International Conference Of ...*, 581(Incesh), 81–86. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/incesh-21/125962163%0Ahttps://www.atlantis-press.com/article/125962163.pdf>
- Fathurrohman, I. (2011). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa terhadap Perilaku Belajar Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*,

2, 13–21.

- Ihsana, E. K. (2017). Early Childhood Entrepreneurship Education: a Brief Description of an Ideal Entrepreneurship Learning for Middle Childhood. *IMC 2016 Proceedings, 1*(1), 818–827.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia, 4*(1), 41–49.
- Kusuma, K., & Rastini, N. (2017). Peran Kunggulan Bersaing Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran. *E-Jurnal Manajemen Unud, 6*(8), 254627.
- Marini, M., Masrukhi, M., Hermanto, A., & ... (2019). Pendidikan Karakter pada Anak Melalui Kegiatan Assembly. *Prosiding Seminar ...*, 20.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/411>
- Mulyani, E. (2012). Jurnal ekonomi & pendidikan: wadah kreativitas dan olah pikir ilmiah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 8*(1), 1–18.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/705>
- Mulyani, T. (2019). Pendekatan Pembelajaran STEM untuk menghadapi Revolusi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019, 7*(1), 455.
- Priambudi, P. G. (2017). Analisa Pengaruh Produk, Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Seluler Simpati Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen, 2*(2), 433–450.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 4*(1), 142.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Safitri, A. E., & Mukminin, A. (2017). Learning Entrepreneurs Early Childhood to Increase the Attitude of Children's Children In Khalifah History Sukonandi Yogyakarta. *BELIA: Early Childhood Education Papers, 6*(2), 86–92.
- Sugianti, S., Dewi, R. S. I., & Maemunah, S. (2020). Upaya menumbuhkan enterpreneurship anak usia dini melalui kegiatan market day pada kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten. *Sentra Cendekia, 1*(2), 52–56. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/1296>
- Suharyoto, L. S. (2017). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(1), 15–17.
<https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2861>
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2013). *Model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran dan pengembangan kultur sekolah*. Yogyakarta : Multi Presindo.